



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



## **PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTERGRITAS KARYAWAN SERTA MORALITAS KARYAWAN TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN KARYAWAN PADA PT. CENTRAL PACIFIC PRIMA**

Wike Romaito Sinabutar  
Sri Handayani

**Universitas Esa Unggul**

*Corresponding Author:* [wikeromaitosinabutar@gmail.com](mailto:wikeromaitosinabutar@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 01 September 2023  
Revised: 05 September 2023  
Accepted: 20 September 2023

### KEYWORDS

Internal Audit, Employee Integrity, Individual Morality, Employee Fraud Tendency

### ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of internal audit, employee integrity and individual morality on employee fraud tendencies both partially and simultaneously. The research design in this study is causality research with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 50 respondents using sampling techniques using saturated sampling. The analysis method used is multiple linear analysis method. The results showed that Internal Audit, Employee Integrity and Individual Morality simultaneously had a positive and significant effect on the tendency of employee fraud at PT Central Pasific Prima, Internal Audit had a positive and significant effect on the tendency of employee fraud at PT Central Pasific Prima, Employee Integrity had a positive and significant effect on the tendency of employee fraud at PT Central Pasific Prima and Individual Morality had a positive and significant effect on the tendency of employee fraud at PT Central Pasific Prima.

### PENDAHULUAN

Setiap organisasi menginginkan kinerja yang terbaik dari para anggotanya. Perusahaan sebagai salah satu organisasi, menuntut setiap karyawannya untuk berkembang demi mencapai hasil kinerja yang terbaik. Selain itu, keberhasilan dan kesuksesan pada sebuah perusahaan ditentukan pula oleh perilaku yang baik dari para karyawannya. Secara umum, organisasi memiliki tujuan yang selaras dengan karyawannya atau yang disebut dengan goal congruence. Goal congruence keselarasan tujuan, yang memiliki arti bahwa tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk meraih tujuan pribadi juga akan membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan harus diberikan hak yang semestinya sehingga akan menghasilkan emosi positif yang memotivasi karyawan untuk berperilaku dan bersikap jujur, sehingga keadilan distributif yang tinggi dapat menghindari tekanan (pressure) dalam diri karyawan untuk cenderung tidak melakukan kecurangan. Namun sebagian dari karyawan terkadang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya dengan bertindak yang menguntungkan dirinya dan merugikan organisasi, seperti melakukan kecurangan (fraud). (Aprilia, Giany Nur 2018).



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



Dalam lingkup akuntansi, kecurangan atau fraud yang terjadi dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sudah tidak jarang lagi kita dengar. Pengertian dari kecurangan adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. W. Steve Albrecht dalam karyono (2013). Menurut Bologna dan Robert Linquist (2005) kecurangan adalah penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan dan dan pencurian. Dalam melakukan pekerjaan di perusahaan ini setiap karyawan harus mempunyai Integritas dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kecurangan (fraud). Kecurangan merupakan suatu pelanggaran yang di lakukan oleh masing-masing karyawan dengan sengaja dalam tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam pribadi. Kecurangan dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, pinjaman asuransi dan pemerintah.

Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 bahkan menimbulkan perhatian khusus dari berbagai pihak, dilansir dari antarnews.com pada Desember 2020 menurut survei yang dilakukan kantor akuntan publik dan konsultasi RSM Indonesia ditemukan bahwa kasus penipuan dan penyelewengan aset meningkat selama masa pandemi Covid-19. Tidak berhenti sampai disitu, berselang 1 tahun pada September 2021 dilansir dari Liputan6.com telah dilakukan survei oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dengan hasil terdapat sebanyak 71% responden menyatakan kecurangan (fraud) terjadi semakin besar dimasa pandemi Covid-19. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Anna Arifah (2017) mengkategorikan kecurangan akuntansi (fraud) berdasarkan perbuatannya kedalam tiga jenis yaitu penyimpangan aset (Asset Misappropriation), pernyataan palsu atau salah pernyataan rekaya laporan keuangan (Fraudulent statement) dan korupsi (Corruption).

PT. Central Pasific Prima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi penjualan khusus bahan baku untuk industri makanan dan Minuman. yang berdiri pada Tahun 1994. PT. Central Pasific Prima beralamat di Kedoya Elok Plaza DD/77 Jl. Panjang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta. PT. Central Pasific Prima sendiri melayani penjualan Extract Malt, Non Dairy Creamer, Lacovo Ekstrak Malt, Crunchy Milk, Liquid Malt Extract, Dark Dried Malt Extra. Saat ini PT. Central Pasific Prima memperkerjakan sebanyak 50 orang karyawan. PT. Central Pasific Prima memiliki visi "Kepuasan Pelanggan Adalah Tujuan Dan Perhatian Kami" sedangkan misi adalah "Kami Ingin Bekerja Sama Dengan Perusahaan Anda Dengan Tujuan Menjadikan Produk Yang Berkualitas Dan Merk Yang Lebih Terkenal". Pada Tahun 2022 PT. Central Pasific Prima melaporkan pertumbuhan perusahaan yang meningkat semenjak pasca pandemi. Walaupun perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang cukup memadai, terbukti dari tersedianya sistem operasi dan prosedur (SOP) dan unit audit internal, namun masih banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Beberapa kecurangan (fraud) yang pernah terjadi di dalam PT. Central Pasific Prima ini adalah adanya pelanggaran atas kedisiplinan karyawan dari segi kehadiran, dimana karyawan harus memenuhi persyaratan ketepatan waktu



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



absensi. Kondisi ini berdampak buruk pada karyawan lainnya yang taat karena banyak pekerjaan yang sangat bergantung pada terselesaikannya pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang lain. Selain itu terdapat juga kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dimana karyawan tersebut tidak melaksanakan sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, seperti tidak menyelesaikan tepat waktu sehingga informasi tidak tersedia pada saat dibutuhkan pengguna. Disamping itu ada beberapa prosedur lain yang dilanggar dengan alasan demi efisiensi waktu, padahal hal tersebut merupakan pelanggaran manajemen. Masalah-masalah tersebut di atas merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan pada bulan Januari 2023.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan karyawan, antara lain audit internal, integritas karyawan serta moralitas individu. Audit internal adalah proses pemeriksaan dengan tujuan mengumpulkan bukti-bukti audit yang mendukung sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Menurut Sukrisno Agoes (2017:13) audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Audit Internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Maliawan et.al, 2017). Audit internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Menurut penelitian Husen (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan, yang menandakan semakin tinggi pengendalian internal maka akan semakin rendah kecurangan yang terjadi. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis. (Toyibatun, 2009).

Penelitian tentang pengaruh audit internal juga telah banyak dilakukan di antaranya oleh Suginam (2017), Srimulyani & Ismatullah (2017), Lestari et al. (2016) dan Gusnardi (2011) yang menemukan audit internal berpengaruh terhadap kecurangan. Peran audit internal yang independen diperlukan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan dan pengendalian. Semakin baik audit internal maka pencegahan kecurangan akan semakin tinggi sehingga mengurangi kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan.

PT. Central Pasific Prima telah memiliki unit internal audit yang berperan dalam melakukan tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan sebelum dilakukan audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik serta melakukan asesmen atas ketaatan manajemen pada karyawan. Namun pada perusahaan ini masih terdapat masalah terkait audit internal, antara lain bahwa unit ini masih terdapat kekurangan personil dalam melakukan audit sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan audit internal. Selain itu unit ini juga belum bekerja secara rutin atau periodik, dan baru bekerja setelah terjadi masalah. PT. Central Pasific Prima menggunakan Audit Operasional, dimana Audit Operasional digunakan untuk memeriksa aktivitas organisasi secara menyeluruh. Salah satu kelemahan audit yang pernah terjadi di PT. Central Pasific Prima ini adalah kurangnya



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



pemahaman auditor internal terhadap proses dan prosedur pemeriksaan itu sendiri. Menurut pengamatan prapenelitian yang telah dilakukan pada bulan Januari 2023 pada beberapa personil auditor internal disimpulkan bahwa audit internal yang dilakukan oleh personilnya masih mengalami hambatan antara lain kekurangan personil dalam melakukan audit sehingga tidak dapat mengaudit seluruh dokumen yang diberikan manajemen perusahaan terhadap karyawan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan adalah integritas karyawan. Sekarang ini, integritas manusia juga semakin menurun diakibatkan oleh kepintaran manusia yang semakin berkembang dimana sisi negatif nya dapat menjadi suatu pemicu untuk terjadinya kasus kecurangan, bahkan sering terjadi diberbagai kalangan perusahaan. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2017a:9) mengemukakan bahwa nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Lickona dalam (Helmawati, 2017:14) menambahkan karakter integritas itu mengikuti prinsip moral yang setia pada kesadaran moral, menjaga kata-kata, dan berdiri pada apa yang dipercayai sehingga tetap konsisten dalam berkata dan bertindak dalam situasi apapun. Maka, dengan tidak adanya integritas di dalam diri seorang karyawan memungkinkan kecurangan itu dapat timbul (Lestari, et al, 2017). Seseorang yang memiliki integritas merupakan orang yang dapat dipercaya, diandalkan, dan dapat diteladani (Gea, 2014). Ashford & Halfon di dalam (Widyarini et al., 2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki integritas, kewajiban moralnya tinggi dan cenderung selalu benar dalam moral, serta dalam hal lain apabila seseorang menekankan tujuan moral didalam dirinya akan mendorong seseorang tersebut tetap konsisten, mempunyai pemikiran yang logis dan jelas serta berhati-hati didalam mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan moral. Seseorang yang memiliki integritas yang kuat maka dia dapat mempengaruhi orang lain di sekitar dengan prinsipnya, sehingga dapat mencontohkan perilaku baik dalam kehidupan, bahkan menjadi model bagi generasi penerusnya. Namun banyak sekali orang jatuh, karena perilaku tidak jujur (tidak berintegritas) dan memiliki karakter kurang baik (Wijaya, 2015). Perilaku yang mencirikan integritas yang baik berupa: a) perilaku jujur; b) sejalan dan konsisten antara apa yang diucapkan dengan tindakan; c) mematuhi dan menjalankan aturan dan etika dalam berorganisasi; d) dapat memegang teguh komitmen serta prinsip yang diyakini kebenarannya; e) bertanggung jawab penuh terhadap keputusan. Tindakan dan konsekuensi yang mengikutinya; f) memiliki kualitas diri agar dapat dihormati orang lain; g) konsisten untuk patuh pada etika dan moral yang berlaku di masyarakat; h) memiliki kearifan dalam membedakan mana yang benar dan yang salah, serta dapat mendorong orang lain untuk nenerapkan hal tersebut (Redjeki & Herdiansyah, 2013). Menurut Anggara & Suprasto (2020) menyatakan terkait integritas merupakan komitmen seseorang untuk teguh pendirian pada prinsip pemikiran moral dan termasuk salah satu bagian dalam diri yang memanifestasikan perilaku seseorang dan menuntut individu supaya berperilaku jujur, transparansi, pemberani dan akuntabel. Integritas adalah sebuah perilaku etis dimana karyawan dituntut untuk bersikap



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



professional dalam profesinya. Maka, dengan tidak adanya integritas di dalam diri seorang karyawan memungkinkan kecurangan itu dapat timbul (Lestari, et al., 2017).

Hernandez dan Groot (2007) menemukan bahwa integritas dalam bentuk etika dan lingkungan pengendalian merupakan dua hal yang sangat penting terkait dengan kecenderungan seseorang dalam melakukan fraud. Triswantoro dan Riyadi (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan. Semakin tinggi integritas pengurus, semakin kecil potensi kecurangan yang terjadi. Integritas pengurus memegang peranan paling penting dalam upaya menurunkan terjadinya kecurangan. PT Central Pasific Prima menjunjung tinggi nilai-nilai integritas karyawan, namun tetap terdapat masalah terkait dengan integritas ini, seperti karyawan yang secara absensi lengkap, namun tidak berada di tempat kerja sementara tidak ada penugasan khusus pada karyawan tersebut pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan tersebut tidak memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan karyawan adalah moralitas individu. Menurut Bertens (1993), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, dimana moralitas terkait dengan perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Menurut Rest dan Narvaez (1994) dalam Liyanarachchi (2009), semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar.

Hasil penelitian Rahmi dan Sovia (2017), menyatakan bahwa ukuran dari tinggi atau rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. manajemen dengan moral yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan tindak kecurangan atau perilaku menyimpang dalam kinerjanya, dan manajer dengan moral yang tinggi cenderung tidak akan bertindak menyimpang. Namun berbeda dengan hasil penelitian Setiawan dan Helmayunita (2017) menunjukkan secara persial menemukan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, tidak terdapat perbedaan antara individu dengan level penalaran moral yang rendah dan individu dengan penalaran yang tinggi dalam melakukan tindak kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Alyandy dan Sari (2022) menunjukkan hasil moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Fenomena yang terjadi pada PT. Central Pasific Prima masih ditemukan tindakan karyawan yang merugikan perusahaan, tidak jarang di beberapa divisi melakukan kegiatan mark up terhadap biaya operasional perusahaan. Sehingga menyebabkan pembengkakan pengeluaran dari anggaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Tindakan yang merugikan perusahaan ini, yang menyebabkan berkurangnya nilai sosial yang ada pada diri seorang karyawan yang berada dibawah naungan PT. Central Pasific Prima, sehingga menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan. Padahal didalam sebuah perusahaan karyawan dituntut untuk bersikap baik.

PT. Central Pasific Prima merupakan obyek penelitian ini. Penulis menetapkan obyek penelitian ini karena secara umum perusahaan ini memiliki karakteristik yang baik, dan potensi pertumbuhan di masa yang akan datang, serta memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak. PT.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



Central Pasific Prima memiliki visi “kepuasan pelanggan adalah tujuan dan perhatian kami” sedangkan misinya adalah “kami ingin bekerja sama dengan perusahaan anda dengan tujuan menjadikan produk yang berkualitas dan merk yang lebih terkenal”. Dengan visi dan misi tersebut di atas, seharusnya perusahaan mengelola manajemen dengan bersih dan sehat, namun pada prakteknya masih banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Motivasi di dalam penelitian ini yang pertama adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap), serta pembahasan lebih mendalam di bidang akuntansi. Permasalahan di atas terutama terkait dengan teori mengenai karakteristik kualitatif penyusunan laporan keuangan antara lain, bahwa laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari unsur kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang kecenderungan kecurangan karyawan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mencari pengaruh yang dapat mengurangi kecurangan yang berdasarkan persepsi responden dengan judul penelitian “PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTEGRITAS KARYAWAN DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN KARYAWAN PADA PT. CENTRAL PASIFIC PRIMA”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Ikhsan,et.al. (2014:79) menyebutkan desain penelitian merupakan rencana terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain riset pada penelitian ini menggunakan riset kausalitas. Sugiyono (2017:59) menyebutkan hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Peneliti akan mencoba untuk menentukan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain pada penelitiannya. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa jelas penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh serta sebab akibat. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk membuktikan bahwa apakah audit internal, integritas karyawan dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Berdasarkan yang telah dipaparkan maka jenis penelitian ini akan melakukan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan tingkat penjelasan yaitu variabel-variabel yang di teliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul dengan penyebaran kuesioner. Sugiyono (2017:14) menyebutkan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



**Jenis dan Sumber Data**

**Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Siregar (2019:38) menyebutkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan Teknik penghitungan statistik.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penarikan data primer pada variabel audit internal, integritas karyawan, moralitas individu dan kecenderungan kecurangan dengan menggunakan penelitian survei, dengan alat yang digunakan adalah kuisisioner. Narimawati, et.al. (2020:8) menyebutkan kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui responden.

Pemberian skor pada kuisisioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Siregar (2019:50) menyebutkan skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Pada penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Bobot nilai kuisisioner yang ditentukan yaitu:

**Bobot Nilai Kuisisioner**

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Siregar (2019:50)*

**Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Siregar (2019:37) menyebutkan data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Berdasarkan sumber, data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner yang disebarkan secara langsung kepada pegawai PT. Central Pacific Prima dan dikumpulkan oleh peneliti mengenai analisis pengaruh audit internal, integritas karyawan, moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan.

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

**Populasi**

Siregar (2019:56) menyebutkan populasi merupakan keseluruhan (universum) dari



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



objek penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Central Pacific Prima yang berjumlah 50 orang.

**Sampel**

Siregar (2019:56) menyebutkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Berdasarkan jumlah populasi pada PT central Pasific Prima yang diketahui berjumlah 50 orang, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang ada, yaitu berjumlah 50 responden.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Siregar (2019:57) menyebutkan sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

**Definisi Operasional Variabel**

Ikhsan,et.al. (2014:70) menyebutkan defenisi operasional merupakan defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminology ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus ammpu menjumlah, mengukur atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti).

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat oleh penliti, maka variabel penelitian ini yaitu audit internal (X1), integritas karyawan (X2), moralitas karyawan (X3) dan kecenderungan kecurangan (Y).

**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecenderungan Kecurangan (Y)	Kecurangan Aset	a. pencurian b. penyalahgunaan aset organisasi	Skala Likert 1-5
	Korupsi	a. menggunakan pengaruh secara tidak langsung dalam transaksi bisnis b. ingin memperoleh manfaat bagi kepentingan pribadi atau orang lain c. tindakan bertentangan dengan kewajiban mereka d. melanggar hak pekerja lain atau pihak lain	Skala Likert 1-5
	Laporan Berisi Kecurangan	a. pemalsuan laporan keuangan suatu organisasi.	Skala Likert 1-5



Audit Internal (X1)	Tahapan Perencanaan Audit	b. Pemalsuan bukti laporan a. <i>Background information</i> terkait kegiatan yang akan diperiksa. b. Pemilihan berbagai tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan audit	Skala Likert 1-5
	Tahap Pengujian dan Pengevaluasian Informasi	a. Pengumpulan berbagai informasi terkait seluruh hal yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja. b. Pengawasan terkait proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi	Skala Likert 1-5
	Tahap Penyampaian Hasil Pemeriksaan	a. Laporan yang objektif, jelas, singkat terstruktur dan tepat waktu. b. Laporan yang mengemukakan maksud, lingkup dan hasil pemeriksaan	Skala Likert 1-5
	Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	a. melakukan peninjauan terhadap temuan-temuan b. pemeriksaan yang dilaporkan yang dilakukan tindakan yang tepat.	Skala Likert 1-5
Integritas (X2)	Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik	a. Mengikuti kode etik profesi, b. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya, c. Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.	Skala Likert 1-5



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



	Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai ( <i>value</i> ) dan keyakinannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai keyakinan,</li> <li>b. Berbicara tentang ketidaksesuaian meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.</li> </ul>	Skala Likert 1-5
	Bertindak berdasarkan nilai ( <i>value</i> ) meskipun sulit untuk melakukan itu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan,</li> <li>b. Berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik</li> </ul>	Skala Likert 1-5
	Bertindak berdasarkan nilai ( <i>value</i> ) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan,</li> <li>b. Bersedia untuk mundur dan menarik produk/jasa karena praktek bisnis yang tidak etis,</li> <li>c. Menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (<i>value</i>).</li> </ul>	Skala Likert 1-5
Moralitas Individu	<i>Pre-conventional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. individu akan cenderung bertindak karena tunduk pada hukum</li> <li>b. individu akan cenderung bertindak karena takut pada hukum yang ada</li> </ul>	Skala Likert 1-5
	<i>Conventional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum</li> </ul>	Skala Likert 1-5



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



		b. Individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman aturan sosial di masyarakat c. Individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman kewajiban, d. Individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman keadilan dalam lingkungan sosialnya	
	<i>Post-conventional</i>	a. Individu telah menunjukkan kematangan moral manajemen yang lebih tinggi b. mampu menyikapi isu-isu etis terkait perilaku pertanggungjawaban sosial pada orang lain.	Skala Likert 1-5

**Teknik Analisis Data**

**Uji Kualitas Data**

**Uji Validitas**

Ikhsan,et.al. (2014:158) menyebutkan uji validitas merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Proses pengujian ini akan dilakukan dengan mengukur dimensi atau indikator tiap variabel.

Metode yang digunakan uji validitas ini menggunakan teknik korelasi Pearsons Product Moment dimana korelasi setiap pernyataannya dihitung dengan total jawaban. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



**Keterangan:**

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Product Moment*
- $n$  : Jumlah pengamatan
- $\Sigma X$  : Jumlah dari pengamatan nilai X
- $\Sigma Y$  : Jumlah dari pengamatan Y (Suliyanto, 2011:16)

Dengan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid pada sig. 0,05
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid pada sig. 0,05

Pada penelitian ini dilakukan uji pre-test kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan nilai  $\alpha$  5%. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Version 22 for Windows*.

**Uji Reliabilitas**

Ikhsan,et.al. (2014:160) menyebutkan uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali yang memberikan hasil yang serupa.Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan alat ukur Teknik analisis *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah rumus *Cronbach Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \frac{1 - \sum r_{ii}}{\sum r_{ii} + \sum r_{ij}}; i \neq j$$

**Keterangan:**

- $\alpha$  : Koefisien *Cronbach Alpha*
- $k$  : Jumlah atribut
- $r_{ii}$  : Korelasi suatu atribut terhadap atribut itu sendiri = 1
- $r_{ij}$  : Korelasi atribut ke-  $i$  dengan atribut ke-  $j$

Dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai  $\alpha = 0,8 - 1,0$  maka keandalan masuk kategori sangat tinggi
- b) Jika nilai  $\alpha = 0,6 - 0,8$  maka keandalan masuk kategori tinggi
- c) Jika nilai  $\alpha = 0,4 - 0,6$  maka keandalan masuk kategori cukup
- d) Jika nilai  $\alpha = 0,2 - 0,4$  maka keandalan masuk kategori rendah
- e) Jika nilai  $\alpha = 0,0 - 0,2$  maka keandalan masuk kategori sangat rendah (Usman, 2013).

**Uji Asumsi Klasik**

Ikhsan,et.al (2014:185) menyebutkan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi



dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linear yaitu:

#### **Uji Normalitas**

Ikhsan,et.al. (2014:186) menyebutkan uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows* dan dideteksi melalui:

1. Histogram, pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti kurva lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. (Suliyanto, 2011).
2. Grafik *Normal Probability Plot*, pengujian dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Suliyanto, 2011).
3. Uji *Kolmogorov-Sminornov*, pengujian menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > alpha (Suliyanto, 2011).

#### **Uji Autokorelasi**

Ikhsan,et.al. (2014:186) menyebutkan uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows* dan dideteksi melalui nilai Durbin Waston (DW) yaitu:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

#### **Uji Multikolinieritas**

Ikhsan,et.al. (2014:187) menyebutkan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independent yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Untuk menguji gejala multikolinier dengan melihat nilai TOL lebih besar dari 0,1 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Maka Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows*.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



### Uji Heterokedastisitas

Ikhsan,et.al. (2014:188) menyebutkan uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan analisis grafik *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011) menyebutkan analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan model hubungan antarvariabel bebas dengan variabel tergantungnya. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta atau *intercept* nilai koefisien regresi atau *slope* dan variabel bebasnya (Suliyanto, 2011).

Persamaan rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Karyawan

a = *Intercept* (Konstanta)

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Integritas Karyawan

X<sub>3</sub> = Moralitas Individu

$\varepsilon$  = Nilai residu

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Ikhsan (2014:199) menyebutkan uji simultan (Uji F) adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Pengujian uji simultan (uji F) dalam penelitian ini menggunakan program statistik. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat bebas df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k). untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan rumus:

$$\frac{R^2}{(k-1)}$$



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



$$F = 1 = R^2 / (n - k)$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Dengan keputusan:

1) Ho tidak dapat ditolak jika:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) Ha diterima jika:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$

### Uji Parsial (Uji t)

Ikhsan, et.al. (2014:199) menyebutkan uji parsial (Uji t) adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan *2-tailed* dengan derajat bebasnya adalah  $df : \alpha/2, n-k$ . Pengujian uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows*, dengan mencari t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b<sub>j</sub> = Koefisien regresi

S<sub>b<sub>j</sub></sub> = Kesalahan baku koefisien regresi

Dengan keputusan :

1) Ho tidak dapat ditolak jika:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$

- Sig. < alpha ( $\alpha/2$ )

2) Ha diterima jika:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Sig. < alpha ( $\alpha/2$ )

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ikhsan, et.al. (2014:199) menyebutkan Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Adapun rumus menghitung koefisien determinasi secara umum adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi Berganda

**HASIL**

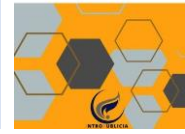
**Deskripsi Data**

**Deskripsi Responden**

Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh karyawan PT. Central Pacific Prima yang berjumlah 50 orang. Sedangkan jumlah yang akan digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang ada, yaitu berjumlah 50 responden dimana. Untuk data yang akan digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan sumber data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disebar dan diisi oleh para responden sebanyak 50 responden. Kuesioner yang kembali telah dilakukan pengecekan awal untuk memastikan kelengkapan isi dan jawaban dari responden sebanyak 50 dengan persentase 100%. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang dimana merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria-Kriteria dan Persentase Deskripsi Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Responden	50	100%
	Total	50	100%
2	Jenis Kelamin		
	▪ Laki-Laki	23	46%
	▪ Perempuan	27	54%
	Total	50	100%
3	Usia		
	▪ 20-25 Tahun	13	26%
	▪ 26-30 Tahun	10	20%
	▪ 31-35 Tahun	7	14%
	▪ 36-40 Tahun	12	24%
▪ > 41 Tahun	8	16%	
	Total	50	100%
4	Pendidikan Terakhir		



	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SMP</li> <li>▪ SMA</li> <li>▪ S1</li> <li>▪ S2</li> <li>▪ S3</li> </ul>	0 17 30 3 0	0% 34% 60% 6% 0%
	Total	50	100%
5	Jabatan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satff Bagian</li> <li>▪ Kepala Bagian atau Setingkat</li> <li>▪ Direktur atau Setingkat</li> <li>▪ Sekuriti</li> <li>▪ Lainnya</li> </ul>	38 7 1 4 0	76% 14% 2% 8% 0%
	Total	50	100%
6	Penghasilan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 2,1-4 Juta</li> <li>▪ 4,1-6 Juta</li> <li>▪ 6,1-10 Juta</li> <li>▪ &gt; 10 Juta</li> </ul>	12 17 13 8	24% 34% 26% 16%
	Total	50	100%
7	Lama Bekerja <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ &lt; 1 Tahun</li> <li>▪ 1,1-5 Tahun</li> <li>▪ 6-10 Tahun</li> <li>▪ &gt; 10 Tahun</li> </ul>	0 6 23 21	0% 12% 46% 42%
	Total	50	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

### Uji Kualitas Kuesioner Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, dengan jumlah responden 50 sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,2353 untuk itu jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka item instrument tidak valid. Dan jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka item instrument tersebut valid. Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas Audit Internal ( $X_1$ ) dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows 24 diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Audit Internal ( $X_1$ )**

No.	Variabel Audit Internal ( $X_1$ )	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,617	0,2353	Valid
2	Pernyataan 2	0,617	0,2353	Valid
3	Pernyataan 3	0,455	0,2353	Valid
4	Pernyataan 4	0,455	0,2353	Valid
5	Pernyataan 5	0,448	0,2353	Valid
6	Pertanyaan 6	0,446	0,2353	Valid
7	Pertanyaan 7	0,602	0,2353	Valid
8	Pertanyaan 8	0,602	0,2353	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Audit Internal ( $X_1$ ) terdiri dari 8 pernyataan. Dari keseluruhan nilai rhitung Audit Internal ( $X_1$ ) lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,2353. Oleh karena itu dari keseluruhan pernyataan yang mengukur variabel Audit Internal dapat dikatakan valid sehingga seluruh daftar pernyataan digunakan pada kuesioner yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas Integritas Karyawan ( $X_2$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Integritas Karyawan ( $X_2$ )**

No.	Variabel Integritas Karyawan ( $X_2$ )	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,317	0,2353	Valid
2	Pernyataan 2	0,317	0,2353	Valid
3	Pernyataan 3	0,826	0,2353	Valid
4	Pernyataan 4	0,826	0,2353	Valid
5	Pernyataan 5	0,504	0,2353	Valid
6	Pernyataan 6	0,317	0,2353	Valid
7	Pernyataan 7	0,826	0,2353	Valid
8	Pernyataan 8	0,826	0,2353	Valid
9	Pernyataan 9	0,504	0,2353	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Integrasi Karyawan ( $X_2$ ) terdiri dari 9 pernyataan. Dari keseluruhan nilai rhitung Integrasi Karyawan ( $X_2$ ) lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,2353. Oleh karena itu dari keseluruhan pernyataan yang mengukur variabel Integrasi Karyawan ( $X_2$ ) dapat dikatakan valid sehingga seluruh daftar pernyataan digunakan pada kuesioner yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Moralitas Karyawan ( $X_3$ )**

No.	Variabel Moralitas Karyawan ( $X_3$ )	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,298	0,2353	Valid
2	Pernyataan 2	0,298	0,2353	Valid
3	Pernyataan 3	0,523	0,2353	Valid
4	Pernyataan 4	0,612	0,2353	Valid
5	Pernyataan 5	0,548	0,2353	Valid
6	Pernyataan 6	0,541	0,2353	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) terdiri dari 6 pernyataan. Dari keseluruhan nilai rhitung Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,2353. Oleh karena itu dari keseluruhan pernyataan yang mengukur variabel Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) dapat dikatakan valid sehingga seluruh daftar pernyataan digunakan pada kuesioner yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas Kecenderungan Kecurangan Karyawan ( $Y$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Karyawan ( $Y$ )**

No.	Variabel Kecenderungan Kecurangan Karyawan ( $Y$ )	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,146	0,2353	Tidak Valid
2	Pernyataan 2	0,277	0,2353	Valid
3	Pernyataan 3	0,570	0,2353	Valid
4	Pernyataan 4	0,623	0,2353	Valid
5	Pernyataan 5	0,399	0,2353	Valid
6	Pernyataan 6	0,314	0,2353	Valid
7	Pernyataan 7	0,601	0,2353	Valid
8	Pernyataan 8	0,601	0,2353	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecenderungan Kecurangan Karyawan ( $Y$ ) terdiri dari 8 pernyataan. Dari keseluruhan nilai rhitung Kecenderungan Kecurangan Karyawan ( $Y$ ) terdapat 7 pernyataan yang nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,2353. Sedangkan pada pernyataan ke-1 (pertama) nilai rhitung lebih kecil dari pada nilai rtabel yaitu



0,146. Maka secara keseluruhan terdapat 7 pernyataan yang mengukur variabel Kecenderungan Kecurangan Karyawan (Y) dikatakan valid sehingga seluruh daftar pernyataan digunakan pada kuesioner yang sesungguhnya sedangkan 1 pernyataan yang tidak valid dengan nomor urut 1 (satu) dikeluarkan dari daftar pernyataan di kuesioner yang sesungguhnya.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka termasuk ke dalam tingkat yang realibilitasnya kurang baik. Nilai di atas 0,7 sampai 0,8 dalam tingkat reliabilitas dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 tingkat reliabilitasnya baik.

Berdasarkan pengolahan hasil uji reliabilitas Audit Internal ( $X_1$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Audit Internal ( $X_1$ )**

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	8

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Audit Internal ( $X_1$ ) sebanyak 8 butir pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,621. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel, artinya jawaban yang yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada adalah konsisten.

Berdasarkan pengolahan hasil uji reliabilitas Integritas Karyawan ( $X_2$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Integritas Karyawan ( $X_2$ )**

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	9

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Integritas Karyawan ( $X_2$ ) sebanyak 9 butir pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,799. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel, artinya jawaban yang yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada adalah konsisten.

Berdasarkan pengolahan hasil uji reliabilitas Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Moralitas Karyawan ( $X_3$ )**

Cronbach's Alpha	N of Items
,665	7

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) sebanyak 6 butir pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,665. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel, artinya jawaban yang yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada adalah konsisten.

Berdasarkan pengolahan hasil uji reliabilitas Kecenderungan Kecurangan Karyawan (Y) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan Kecurangan Karyawan (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	9

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kecenderungan Kecurangan Karyawan (Y) sebanyak 8 butir pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,664. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel, artinya jawaban yang yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada adalah konsisten.

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata - rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil statistik variabel independent terdiri dari Audit Internal, Integritas Karyawan dan Moralitas Karyawan sedangkan variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Karyawan di interprestasikan satu persatu berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Berdasarkan pengolahan hasil uji statistik deskriptif Audit Internal ( $X_1$ ) dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 24* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Audit Internal ( $X_1$ )**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Internal	50	3,25	5,00	4,3375	,30120
Integritas	50	3,11	4,11	3,8200	,28117
Moralitas	50	3,83	5,00	4,4567	,32087
Kecurangan	50	3,43	4,86	4,3600	,29183
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Audit Internal ( $X_1$ ) yang terdiri dari 8 butir pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 3,25, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 4,3375 dan standar deviasi sebesar 0,30120. Dalam penelitian ini untuk pemberian pernyataan kuesioner antara 1-5 dimana 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 =netral, 4 = setuju dan 5= sangat setuju. Sedangkan untuk melihat nilai *range* 1= sangat rendah, 2=rendah, 3= sedang, 4=tinggi dan 5= sangat tinggi. Dari hasil uji deskriptif ini memberikan informasi mengenai rata-rata responden menjawab pernyataan dalam variabel Audit Internal menuju kearah setuju dan tergolong tinggi nilai *range* ada di 4. Hal tersebut dapat diartikan Audit Internal yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 50 responden beranggapan audit internal itu penting dan sangat diperlukan sebagai unsur-unsur pengawasan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak serta membantu proses pengambilan keputusan.
2. Variabel Integritas Karyawan ( $X_2$ ) yang terdiri dari 9 butir pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 3,11, nilai maksimum sebesar 4,11, nilai rata-rata sebesar 3,8200 dan standar deviasi sebesar 0,28117. Dalam penelitian ini untuk pemberian pernyataan kuesioner antara 1-5 dimana 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 =netral, 4 = setuju dan 5= sangat setuju. Sedangkan untuk melihat nilai *range* 1= sangat rendah, 2=rendah, 3= sedang, 4=tinggi dan 5= sangat tinggi. Dari hasil uji deskriptif ini memberikan informasi mengenai rata-rata responden menjawab pernyataan dalam variabel Integritas Karyawan menuju kearah netral dan tergolong sedang nilai *range* ada di 3. Hal tersebut dapat diartikan Intehritas Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 50 responden beranggapan integritas lebih dari sekadar kejujuran dan rasa hormat. Integritas menjadi pondasi untuk membangun kepercayaan antar karyawan. Pasalnya, seseorang yang berintegritas adalah mereka yang sadar diri untuk bertanggung jawab dan selalu jujur dalam setiap tindakannya.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



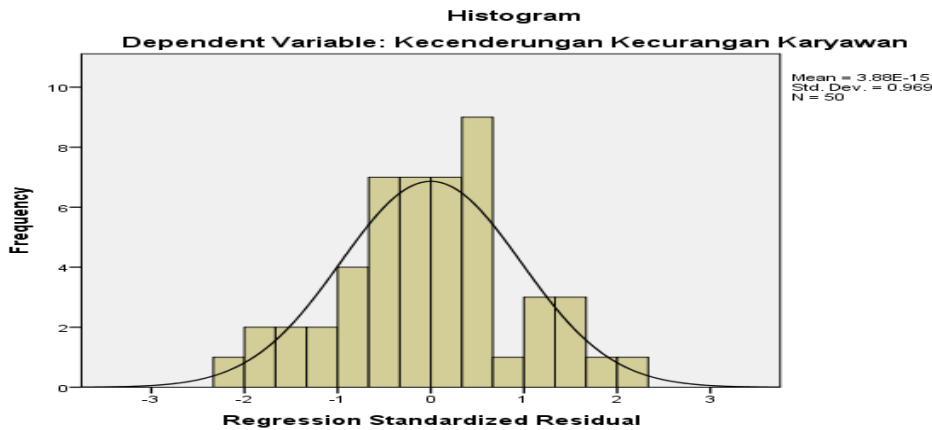
3. Variabel Moralitas Karyawan ( $X_3$ ) yang terdiri dari 6 butir pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 3,88, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,4567 dan standar deviasi sebesar 0,32087. Dalam penelitian ini untuk pemberian pernyataan kuesioner antara 1-5 dimana 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 =netral, 4 = setuju dan 5= sangat setuju. Sedangkan untuk melihat nilai *range* 1= sangat rendah, 2=rendah, 3= sedang, 4=tinggi dan 5= sangat tinggi. Dari hasil uji deskriptif ini memberikan informasi mengenai rata-rata responden menjawab pernyataan dalam variabel Moralitas Karyawan menuju kearah setuju dan tergolong tinggi nilai *range* ada di 4. Hal tersebut dapat diartikan Moralitas Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 50 responden beranggapan moral sebagai motor penggerak bagi karyawan dalam bekerja dan menentukan baik buruknya karyawan dalam berperilaku dan menjalankan tugas dari perusahaan.
4. Variabel Kecenderungan Kecurangan Karyawan (Y) yang terdiri dari 8 butir pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 3,43, nilai maksimum sebesar 4,86, nilai rata-rata sebesar 4,3600 dan standar deviasi sebesar 0,29183. Dalam penelitian ini untuk pemberian pernyataan kuesioner antara 1-5 dimana 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 =netral, 4 = setuju dan 5= sangat setuju. Sedangkan untuk melihat nilai *range* 1= sangat rendah, 2=rendah, 3= sedang, 4=tinggi dan 5= sangat tinggi. Dari hasil uji deskriptif ini memberikan informasi mengenai rata-rata responden menjawab pernyataan dalam variabel Kecenderungan Kecurangan Karyawan menuju kearah setuju dan tergolong tinggi nilai *range* ada di 4. Hal tersebut dapat diartikan Kecenderungan Kecurangan Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 50 responden beranggapan kecenderungan kecurangan dilakukan bukan karena tekanan ekonomi namun karena adanya kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan dalam pekerjaan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode analisis grafik histogram. Data yang terdistribusi normal akan mengikuti pola distribusi normal di mana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Hasil pengujian normalitas dengan metode grafik histogram adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas data hal tersebut dapat dilihat dari bentuk grafik yang mengikuti bentuk lonceng.

Selain uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram, peneliti juga menggunakan analisis grafik P-P Plot. Hasil pengujian normalitas dengan metode grafik P-P Plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P-Plot**

Hasil dari gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik P-P Plot titik-titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan residual telah berdistribusi normal.

Selain uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram dan grafik P-P Plot, Peneliti juga menggunakan uji *Kolmogorov-Sminornov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Distribusi data penelitian dinyatakan normal jika nilai probabilitas (sig) > 0,05. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Sminornov* adalah sebagai berikut :

Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTINGTabel 11 Hasil Uji Normalitas Dengan Uji *Kolmogorov-Sminornov*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34108760
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.053
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas di mana gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau nilai korelasi antar variabel independen tersebut tidak sama dengan nol. Gejala multikolinieritas bisa dilihat melalui cuutof yang meliputi nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Gejala ini ditemukan apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,01$  atau sama dengan *VIF*  $\leq 10$ . Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:



**Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Internal	.504	1.986
	Integritas Karyawan	.703	1.422
	Moralitas Karyawan	.634	1.576

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *Tolerance* pada masing-masing persamaan lebih besar dari 0,1 dimana :

- Variabel Audit Internal nilai *Tolerance* adalah  $0,504 > 0,1$ .
- Variabel Integritas Karyawan nilai *Tolerance* adalah  $0,703 > 0,1$ .
- Variabel Moralitas Karyawan nilai *Tolerance* adalah  $0,634 > 0,1$ .

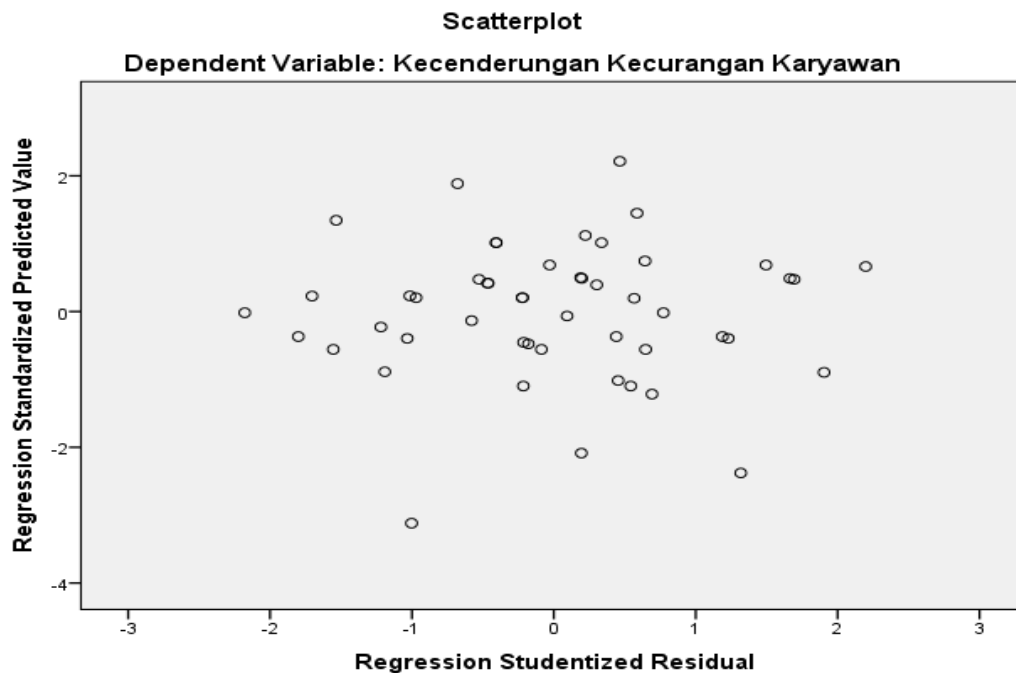
Sedangkan hasil untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing persamaan lebih kecil dari 10 dimana :

- Variabel Audit Internal Perpajakan nilai VIF adalah  $1,986 < 10$ .
- Variabel Integritas Karyawan nilai VIF adalah  $1,422 < 10$ .
- Variabel Moralitas Karyawan nilai VIF adalah  $1,576 < 10$ .

Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak mengandung multikolinieritas artinya bahwa variabel bebas tidak saling mempengaruhi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dan residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Titik-titik dalam grafik tersebar secara acak (tidak membentuk pola). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Version 24 for Windows* dan dideteksi melalui nilai Durbin Weston (DW) yaitu:

**Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.542	1.384	1.969

a. Predictors: (Constant), Moralitas Karyawan, Integritas Karyawan, Audit Internal

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,969. Dengan ketentuan  $DU < DW < 4 - DU$ , maka hasil yang diperoleh  $1,674 < 1,969 < 4 - 1,674$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.670	3.876		1.463	.150
	Audit Internal	.254	.116	.300	2.199	.033
	Integritas Karyawan	.271	.093	.336	2.912	.006
	Moralitas Karyawan	.417	.129	.393	3.235	.002

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$\hat{Y} = 5,670 + 0,254X_1 + 0,271X_2 + 0,417X_3$$

Dari persamaan diatas, maka koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta Regresi ( $\alpha$ ) sebesar 5,670  
Hal tersebut menunjukkan bahwa konstanta pada persamaan regresi sebesar 5,670, yang memiliki arti jika variabel-variabel independen (Audit Internal, Integritas Karyawan dan Moralitas Karyawan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Kecenderungan Kecurangan Karyawan) adalah sebesar 5,670 satuan.
2. Koefisien variabel Audit Internal 0,254 berarti setiap kenaikan variabel Audit Internal sebesar 1 satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Karyawan akan naik sebesar 0,254 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel Integritas Karyawan 0,271 berarti setiap kenaikan variabel Integritas Karyawan sebesar 1 satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Karyawan akan naik sebesar 0,271 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



4. Koefisien variabel Moralitas Karyawan 0,417 berarti setiap kenaikan variabel Moralitas Karyawan sebesar 1 satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Karyawan akan naik sebesar 0,417 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk membantu penelitian dalam menjawab dan membuktikan hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F (Uji Signifikansi Simultan) bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai sig < 0,05, maka Ha1 diterima.
2. Bila nilai sig > 0,05, maka H01 diterima.

**Tabel 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.853	3	38.951	20.331	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88.127	46	1.916		
	Total	204.980	49			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Karyawan

b. Predictors: (Constant), Moralitas Karyawan, Integritas Karyawan, Audit Internal

Pengujian hipotesis 1 : Pengaruh Audit Internal, Integritas Karyawan Dan Moralitas Karyawan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima adalah sebagai berikut:

Ha : Diduga terdapat pengaruh audit internal, integritas karyawan dan moralitas karyawan secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Ho : Tidak terdapat pengaruh audit internal, integritas karyawan dan moralitas karyawan secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 20,331 > nilai Ftabel 2,81 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha1 diterima artinya audit internal, integritas karyawan dan moralitas karyawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.



### Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

Ho : tidak memenuhi kelayakan

Ha : memenuhi kelayakan

Kriteria :

1. Jika thitung > ttabel dan (sig<0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika thitung < ttabel dan (sig>0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 16 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	d		
		B		Beta		
1	(Constant)	5.670	3.876		1.463	.150
	Audit Internal	.254	.116	.300	2.199	.033
	Integritas Karyawan	.271	.093	.336	2.912	.006
	Moralitas Karyawan	.417	.129	.393	3.235	.002

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

#### 1. Pengujian Hipotesis 2

Ha : Diduga terdapat pengaruh audit internal secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Ho : Tidak terdapat pengaruh audit internal secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,199 > nilai ttabel 1,67866 dan nilai signifikansi 0,33 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha2 diterima artinya Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

#### 2. Pengujian Hipotesis 3

Ha : Diduga terdapat pengaruh integritas karyawan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Ho : Tidak terdapat pengaruh integritas karyawan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,912 > nilai ttabel 1,67866 dan nilai signifikansi 0,06 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha3 diterima artinya Integritas



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

3. Pengujian Hipotesis 4

Ha : Diduga terdapat pengaruh Moralitas karyawan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Moralitas karyawan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 3,235 > nilai ttabel 1,67866 dan nilai signifikansi 0,02 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha4 diterima artinya Moralitas Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.542	1.384

a. Predictors: (Constant), Moralitas Karyawan, Integritas Karyawan, Audit Internal

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,542 atau sebesar 54,20%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu Audit Internal, Integritas Karyawan dan Moralitas Karyawan hanya mampu memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependennya hanya 54,20%. Sisanya sebesar 45,80% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengendalian internal, pengembangan mutu karyawan, dan lain-lain.

**DISKUSI**

**Pembahasan**

**Pengaruh Audit Internal, Integritas Karyawan Dan Moralitas Karyawan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 20,331 > nilai Ftabel 2,81 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha1 diterima artinya audit internal, integritas karyawan dan moralitas karyawan secara simultan



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima.

Kecenderungan kecurangan muncul apabila terdapat kemampuan dan cara dalam melupakan atau menutupi fakta yang sebenarnya dengan cara merubah data. Kecenderungan Kecurangan diartikan seumpama aksi, menipu, menutupi dan penyaruhan yang tidak normal dengan terencana dalam mempresentasikan laporan keuangan dan saat mengendalikan dana organisasi yang akan dialokasikan guna mendapatkan laba bagi dirinya sendiri dan menyebabkan banyak pihak dirugikan. Kecenderungan kecurangan identic dengan Teori Fraud Triangel yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi.

Jika dilihat kecenderungan kecurangan berdasarkan demografi antara lain yaitu gender. Merujuk penelitian yang dilakukan Wiwin Setiyowati (2018) menyatakan bahwa perilaku fraud tidak dipengaruhi oleh gender. Coate dan Frey dalam Setiyowati (2018) menyatakan bahwa yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yaitu adanya sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lain. Sosialisasi awal dalam pekerjaan akan memberikan gambaran dan kesan mengenai apa yang akan dialami oleh para karyawan setelah ditempatkan dalam suatu pekerjaan. Kesan pertama yang bersifat positif akan mempengaruhi persepsi seseorang selanjutnya. Dimana apabila seseorang sudah terkesan dan suka terhadap perusahaan maka persepsi selanjutnya akan positif karena adanya kecenderungan mereka telah berpikir akan sifat dan hal-hal baik yang menguntungkan karyawan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Berry Dun dan CIFAS dalam Setiyowati (2018) menemukan hasil penelitian dimana pelaku fraud berusia 35-41 tahun dimana karyawan muda dan terdidik cenderung untuk melakukan tindakan fraud. Bertambahnya usia seseorang akan membuat tanggungjawabnya semakin besar pula. Seseorang yang sudah menikah akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan keluarganya, seperti menafkahi keluarga, memikirkan pendidikan anak dan kesehatan. Karyawan yang berusia tua atau terutama telah memiliki status menikah berada dalam tekanan situasional yang lebih berat. Bertambahnya tanggungjawab ini akan membuat seseorang bekerja keras untuk memenuhi tanggung jawab, termasuk dengan melalui tindakan fraud. Gaya hidup para karyawan akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bertindak. Karyawan berusia muda dengan gaya hidup yang mewah dengan penghasilan yang rendah dapat melakukan tindakan fraud untuk memenuhi kebutuhannya. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan fraud. Baik karyawan yang beusia muda dan tua memiliki peluang yang sama.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada, jabatan dapat memberikan dampak pada pengaruh peluang terhadap niat melakukan fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irphani, (2017), menyatakan bahwa jabatan berpengaruh positif terhadap fraud. Sebab, ketika seseorang menduduki jabatan yang lebih tinggi, maka wewenangnya akan



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



menjadi lebih luas dibandingkan dengan jabatan yang ada pada level rendah. Wewenang tersebut yang akan menjadi peluang untuk timbulnya niat untuk melakukan fraud.

Kepuasan gaji didasarkan pada ide bahwa seseorang akan terpuaskan dengan gajinya, ketika persepsi tentang gaji sesuai dengan aktualnya. Bagi seorang pegawai, gaji merupakan suatu outcome atau reward yang penting. Dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa penyebab utama terjadinya korupsi adalah gaji yang telatif rendah). Akibat gaji yang di bawah standar (underpayment) tersebut, timbul perasaan ketidakadilan (inequity), sehingga korupsi merupakan salah satu reaksi kompromistis dari perasaan ketidakadilan tersebut. Individu yang merasa diperlakukan tidak adil akan cenderung melakukan perlawanan baik secara terbuka atau terselubung untuk tetap bertahan, yaitu dengan cara mencari peluang kompensasi, salah satunya melalui upaya korupsi. Kepuasan gaji mempunyai hubungan negatif terhadap tindakan korupsi. Artinya semakin tinggi kepuasan gaji yang dirasakan pegawai, semakin rendah kecenderungan adanya fraud (Yanti, 2020).

Banyak banyak teori yang mendorong seseorang untuk melakukan fraud. Integritas menjadi kunci utama untuk memberantas perilaku fraud. Karakter integritas pada dasarnya meliputi keberanian, pengendalian diri, kejujuran dan bijaksana. Karakter-karakter inilah yang harus dimiliki agar seseorang dapat bebas. Tanpa adanya integritas dalam diri seseorang, hampir mustahil perilaku fraud dapat diberantas. Sebaik dan sesempurna apapun sebuah sistem akan menjadi sistem yang buruk apabila dijalankan oleh orang-orang yang tidak berintegritas. Oleh karena itu, aspek integritas dalam organisasi menjadi perhatian utama sehingga dapat menghasilkan organisasi praktek fraud.

Dalam mendeteksi kecurangan audit internal memiliki peran yang sangat signifikan. Hal ini dapat diartikan terdapat keterkaitan antara upaya pencegahan terjadinya kecurangan (Fraud) dengan peran audit internal. Pencegahan kecurangan (Fraud) dapat dilaksanakan secara maksimal jika perusahaan memiliki sumber daya kualitas baik dalam audit internal dan juga pelaksanaan sistem pengendalian internal sesuai dengan standar prosedur yan berlaku. Sebagai suatu entitas perusahaan diperlukannya pemahaman-pemahaman baik pada auditor internal maupun pihak eksternal yang memiliki kaitan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencegah terjadinya kecurangan (Fraud). Pengendalian internal juga wajib dilaksanakan karena pada hakikatnya memiliki tujuan dalam memberikan informasi yang memadai tentang kecakapan laporan keuangan perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibentuk dan perolehan tujuan pengelolaan operasional perusahaan yang efektif serta efisien (Fatimah dan Pramudyastuti, 2022).

Selanjutnya moralitas individu diindikasikan menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan akuntansi. Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan. Moralitas individu adalah kemampuan memahami yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan yang kuat dalam bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang akan bersikap benar dan terhormat. Terdapat level penalaran moral tiap individu, individu dengan level moral penalaran rendah cenderung



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



melakukan kecurangan akuntansi karena hanya mementingkan kepentingan pribadi sedangkan orang dengan penalaran moral tinggi akan menghindari melakukan kecurangan akuntansi dan akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan peranan moral atau kepriadian yang baik dan komitmen yang kuat dari pemimpin sehingga bisa dijadikan contoh teladan bagi pegawainya dalam bertindak, dengan adanya moral yang baik, dan komitmen yang kuat dari pimpinan akan bisa menegakkan suatu etika perilaku dalam sebuah organisasi, selain itu adanya kepedulian positif dari lingkungan kerja untuk membangun sebuah etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat sehingga bisa mencegah terjadinya sebuah kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Siboro, 2021).

#### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai thitung sebesar  $2,199 >$  nilai ttabel  $1,67866$  dan nilai signifikansi  $0,33 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima artinya Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Audit internal berperan untuk memeriksa dan mengevaluasi semua kegiatan dalam perusahaan, apakah telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan memberi keyakinan serta konsultasi independent dan objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki kinerja dalam perusahaan. Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. Untuk menjalankan tugas dengan baik audit internal harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi atau berada di luar hierarchy manajemen, tetapi tidak terlepas dari hubungan atasan-bawahan seperti lainnya atau idealnya langsung bertanggungjawab terhadap direktur. Audit internal harus mampu menjaga obyektivitas terhadap organisasi mereka dan mampu mengidentifikasi ancaman terhadap statusnya. Obyektif adalah keteguhan pendapat yang didasarkan atas fakta-fakta yang bisa diverifikasi, tidak bias dan tidak hanya tergantung pada atasan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Rinta Aryanti (2020) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap deteksi kecurangan (fraud). Hal ini berarti sistem pengendalian internal yang terdapat diperusahaan sangat



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



mempengaruhi tingkat kecurangan yang terdapat di perusahaan, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (fraud) yang mungkin terjadi. Selain itu penelitian ini Sukma Nurraga (2020) menyatakan kualitas audit internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

#### **Pengaruh Integritas Karyawan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai thitung sebesar  $2,912 >$  nilai ttabel  $1,67866$  dan nilai signifikansi  $0,06 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima artinya Integritas Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan untuk memberi dasar pengambilan suatu keputusan yang dapat diandalkan. Hubungan kaitan (agency theory) menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai integritas tinggi, maka tidak akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah integritas yang ada didalam perusahaan maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Decy Wulan Singgih (2017) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana semakin berintegritas pegawai maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan organisasi.

#### **Pengaruh Moralitas Karyawan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai thitung sebesar  $3,235 >$  nilai ttabel  $1,67866$  dan nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima artinya Moralitas Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

Moralitas merupakan sebuah tindakan yang menandakan jati diri seorang manusia. Moralitas berhubungan dengan sikap sosialisasi yang dijadikan setiap individu untuk bertindak secara baik atau buruknya tindakan individu tersebut dalam bertahan di lingkungan masyarakat. Aspek sikap ialah pangkal dari kasus masalah kecurangan akuntansi dan memiliki hubungan erat dengan etika. Model perkembangan moral dari Kohlberg sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan etika. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk memahami kecenderungan individu dalam bertindak, utamanya berhadapan dengan dilema etika, maka individu harus mengetahui dimana tingkat moral seseorang tersebut berada. Individu dengan tingkat moral rendah akan melakukan tindakan yang berbeda dengan individu dengan tingkat moral tinggi ketika berhadapan dengan dilema etika. Bernardi dan Guptill (2008) menemukan bahwa semakin tinggi level moral individu akan semakin sensitif terhadap isu-isu etika. Selain faktor rasionalisasi yang berkaitan erat dengan etika, faktor lain



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi adalah faktor kesempatan. Salah satu penyebab adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal organisasi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Junika Kurniawan dan Aqamal Haq (2022) bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moral menjadi suatu ajaran sebagai landasan manusia dalam berperilaku supaya menjadi manusia berakhlak baik. Semakin baiknya moral seseorang, akan menutupi niatnya untuk berbuat curang seperti pada umumnya. Selain itu Novita Dewi Anggraini (2013) juga menyatakan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Temuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya pada penelitian ini menemukan beberapa temuan yang dianggap perlu untuk dinyatakan agar mampu mendukung hasil penelitian ini dan membantu penelitian di masa yang akan datang. Temuan-temuan dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan karyawan di PT. Central Pasific Prima tergolong tinggi, kecenderungan Kecurangan adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset. Jadi, kecurangan merupakan suatu hal yang di sengaja oleh pelaku nya. Hal tersebut lah yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan melanggar ketentuan yang berlaku untuk mengambil keuntungan demi dirinya sendiri. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan tersebut diantaranya audit internal, integritas karyawan dan moralitas karyawan.

Dari hasil penelitian ini, kecenderungan kecurangan jika dikaitkan teori dalam penelitian ini yaitu Teori Fraud Triangel yang menjelaskan mengenai faktor-faktor kecenderungan kecurangan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan, yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi).

Salah satu kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan di dalam sebuah perusahaan adalah tekanan (pressure). Tekanan dapat terjadi saat karyawan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, biaya pengobatan bahkan pola hidup mewah. Perusahaan biasanya memberikan bonus akhir tahun bagi karyawannya dan menjadi primadona bagi karyawan untuk memiliki penghasilan yang besar. Tidak jarang pihak manajemen akan sengaja untuk memanipulasi data keunagan demi mendapatkan pendapatan tinggi akhir tahun. Padahal untuk mendapatkan bonus tersebut pihak manajemen dihadapkan pada target



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



tertentu. Apabila manajemen gagal dalam mencapai target tersebut maka manajemen akan mencari celah untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga seolah-olah kinerja perusahaan tampak baik dihadapan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajemen menjadi sumber pemicu tekanan. Keinginan manajemen untuk mensejahterakan kehidupannya mengalami kendala saat prinsipal berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dalam waktu cepat. Hal ini membuat manajemen dihadapkan pada suatu target yang besar dalam kurun waktu tertentu sehingga tekanan yang dihadapi manajemen semakin besar.

Kondisi selanjutnya yang melatarbelakangi terjadinya farud yaitu kesempatan. Kesempatan akan timbul jika sistem pengendalian internal perusahaan lemah. Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi. Perusahaan harus memiliki SOP yang memadai serta seluruh fungsi berjalan dengan baik. Adanya rangkap jabatan harus dihindari karena seseorang akan memiliki akses bebas atas beberapa fungsi. Penyimpanan dokumen bukti transaksi juga harus disimpan secara aman. Adanya informasi asimetri yang terjadi antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan manajemen selaku agen juga bisa menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Informasi asimetri dialami oleh prinsipal saat seluruh tindakan yang dilakukan manajemen tidak bisa diawasi secara langsung. Menyadari peluang yang timbul dari kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kondisi terakhir adalah rasionalisasi, yang sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik. Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir di mana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan, sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Pembeneran atas perilaku manajemen laba timbul disertai adanya tekanan di mana manajemen harus bisa menghasilkan laba perusahaan yang relatif stabil dan tidak berisiko tinggi di masa yang akan datang. banyaknya praktik kecurangan yang banyak terjadi menjadi salah satu pemicu manajemen untuk melakukan hal yang sama seperti perusahaan lain sehingga manajemen menganggap bahwa kecurangan adalah suatu hal yang biasa dilakukan. Manajemen yang memiliki integritas tinggi akan berdampak pada kecilnya risiko audit. Jika integritas yang dimiliki manajemen rendah maka risiko audit yang ditimbulkan akan besar. Semakin kecil integritas manajemen maka semakin besar pula tingkat rasionalisasi yang dimiliki manajemen.

Teori tahap perkembangan moral Kohlberg (1971) menyatakan Semakin tinggi tahapan Moralitas Individu, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindari diri dari kecenderungan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi yang merugikan banyak orang. Prawira dkk (2014) juga mengemukakan bahwa moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



akuntansi yang artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Selain temuan diatas peneliti menemukan keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jumlah responden yang hanya 50 orang, tentu masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Variabel independen yang digunakan hanya 3 variabel yaitu audit internal, integritas karyawan dan moralitas karyawan, sehingga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan karyawan yaitu etika, efikasi diri, nilai-nilai social dan yang lainnya.
3. Dalam proses pengambian data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa Audit Internal, Integritas Karyawan Dan Moralitas Karyawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Integritas Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa Moralitas Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan Pada PT. Central Pasific Prima.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi PT. Central Pasific Prima

1. Melakukan perbaikan Sistem Informasi Akuntansi yang ada. Ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas perusahaan, memperbaiki pengambilan keputusan serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.
2. Memperbaiki SOP yang sebelumnya sudah ada. Selain itu juga mungkin diperlukan pihak pengawas SOP untuk memastikan bahwa para karyawan selalu bekerja sesuai dengan SOP, tindakan tegas dari supervisor ketika ada karyawan yang tidak mematuhi SOP selama bekerja dan bisa juga diberikan reward bagi karyawan yang selalu bekerja sesuai dengan SOP sehingga memotivasi karyawan dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang baik
3. Melakukan evaluasi bagi karyawan untuk mengetahui sejauh mana kualitas SDM yang dimiliki. Pimpinan atau atasan hendaknya memberikan job description setiap karyawan sesuai dengan posisi dan kompetensinya masing-masing sehingga tidak terjadi penyelewengan tugas setiap karyawan.
4. Untuk meningkatkan kinerja karyawan serta meminimalisir kecurangan yang dilakukan diperusahaan, sebaiknya pimpinan memberikan kompensasi seyogyanya dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dari karyawan tidak berdasarkan hubungan keluarga ataupun senioritas karyawan.

b. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kecenderungan kecurangan. Melakkan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempunyai korelasi dengan kecenderungan kecurangan semisal etika, kompensasi, religiusitas, dan lain sebagainya.



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



## Daftar Referensi

- Abdullah, H. 2019. *Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan*. Yogyakarta : The Phinisi Pers
- Adventus,M., et.al. 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia Jakarta
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggara, I Kadek Yogi dan Suprasto, Herkulanus Bambang. 2020. Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30 No.9
- Anggraini, Novita Dewi. 2013. *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Survey Pada Karyawan PT. Ideland Cipta Hijau*. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Anjani, Indri. 2019. *Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah
- Aprilia, Giany Nur. 2018. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Corporate Governance Dengan Variabel Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pengelola BPR Di Kabupaten Pandeglang dan Lebak)*. Skripsi. Serang: universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Aryanti, Rachmawati Rinta. 2020. *Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud) (Pada Kantor PDAM Tegal)*. Skripsi. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal
- Cahyadi, Made Feri dan Sujana, Edy. 2020. Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 2. Pg. 136-145
- Cinthyani, Luh Putu Rida dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2020. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol.11 No.1. Pg.159-166
- Dewi, Putu Feny Kharisma. 2017. *Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng)*. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha. Vol. 8 No. 2
- Fatimah, Kusdianti dan Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi. 2022. Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah dan Bisnis*. 7(2)
- Handayani, M.D. 2015. *Pengaruh Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hidayat, Dharma Try Kusuma. 2020. *Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*. Tesis. Semarang:



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



- Universitas Negeri Semarang
- Husen, Indriyani. 2019. Pengaruh Pengendalian, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Se-Kecamatan Adiwerna. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ikhsan, Arfan, et.al. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Bandung: Citapustaka Media
- Kurniawan, Junika dan Haq, Aqamal. 2022. Pengaruh Moralitas Individu, Integritas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Akuntansi. Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol. 2 No.2
- Maharani, Annisa Shinta. 2018. Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2016). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Mardani,et.al. 2020. Pengaruh Komite Audit, Audit Internal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2018. Jurnal Al-Iqtishad. Vol. 1 No. 16
- Maulina, Isra., et.al. 2019. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Kantor DPKAD Kota Lhokseumawe). Jurnal J-Iscan. Vol. 1 No. 2
- Muhammad, Ryan dan Ibrahim, Ridwan. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka). Vol. 2 No. 4. Pg. 136-145
- Narimawati, Umi,et.al. 2020. Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis (Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi). Yogyakarta: Andi
- Nurasik dan Dewi, Santi Rahma. 2020. Pengauditan Internal. Sidoarjo: Umsida Press
- Notoadmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pranoto, Mujiagus. 2019. Pengaruh Integritas Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area
- Purwati,et.al. 2021. Buku Ajar: Moralitas Remaja dan Pengembangannya. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Putra, I Putu Aditya Prastika dan Latrini, Made Yenni. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD Se-Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 25 No.3
- Putra, Muhammad Ananda. 2022. Gambaran Kepatuhan (Obdience) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Skripsi. Makassar: Universitas Bosowa
- Qorib, Muhammad dan Zaini, Mohammad. 2020. Integritas Etika dan Moral : Spirit dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Bildung
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2013. Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmatika, Dien Noviany dan Yunita, Eva Anggra. 2020. Auditing : Dasar-Dasar Pemeriksaan



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

E-ISSN 2964-5360

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING



- Laporan Keuangan. Yogyakarta: Tanah Air Beta
- Rahmawati, Anita Dwi. 2015. Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern. Thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Riana, Ni Putu Eka Anggi Dila, et.al. 2021. Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Alat Kesehatan Di Kota Denpasar. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi). Vol. 1 No. 5
- Siboro, Uli Rohani. 2021. Dampak Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi. Medan: Universitas HKBP Nomensen
- Sepbrina, Novella Riska, et.al. 2020. Pengendalian Internal, Integritas dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi). Skripsi. Jambi: Universitas Jambi
- Singgih, Decy Wulan, et.al. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Mataram). Jurnal Aplikasi Akuntansi. Vol. 2 No. 1
- Siregar, Ijhamni. 2022. Peranan Audit Internal Dalam Pemeriksaan Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Siregar, Sofyan. 2019. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiyowati, Wiwin. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Fraud (Studi Empiris Pada MBT di Temanggung). Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Suratman, Adji dan Meinarsih, Triana. 2021. Audit Forensik : Konsep dan Implementasi. Jakarta: PT. Mandala Nasional
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu dan Endiana, I Dewa Made. 2019. Fraudulent Financial Statement. Bandung: Noah Aletheia
- Triswantoro, Fery dan Riyadi, Sugeng. 2022. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Kepuasan Kerja Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecurangan (Studi Kasus Pada Yayasan-Yayasan Dibanten). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 9 No. 1. Pg. 469-484
- Wahyuni dan Budiwitjaksono, Gideon Setyo. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi. Vol. 21, No. 1. Pg. 47-61
- Wibowo, Agus. 2022. Pengetahuan Dasar Antikorupsi Dan Integritas. Bandung: Media Sains Indonesia
- Yanti, Harti Budi. 2020. Faktor Determinan Pemicu Korupsi Di Sektor Pemerintah (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Jakarta). Jurnal Kajian AKuntansi dan Auditing. 15(2)
- Yusrianti, Hasni. 2020. Kecenderungan Penyalahgunaan Aset: Multi-Perspective Fraud Model. Desertasi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Zamzani, Faiz, et.al. 2018. Audit Internal, Konsep Dan Praktik (Sesuai International Standards For The Professional Practice of Internal Auditing 2013). Yogyakarta: Gajah Mada University Press